

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung, data yang digunakan berupa dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)*. Data yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan pada website *Indonesian Stock exchange* www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi atau arsip yang dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan penelitian atau biasa disebut dengan Penelitian Pustaka, adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah, dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas (Sugiyono, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode tahun 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2015) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* yang tidak pernah delisting selama periode penelitian 2018-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode penelitian 2018-2020.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi Investasi. Untuk dapat mengukur efisiensi investasi perusahaan, maka digunakan model investasi dimana berfungsi sebagai *growth opportunities*. Model investasi yang digunakan mengikuti model investasi yang digunakan oleh (Biddle et al., 2009) yang menjabarkan bahwa total investasi didapat dari total investasi baru di mesin, peralatan, kendaraan, tanah dan gedung (aset tetap) serta dikurangi total penjualan aktiva tetap dibagi dengan total aktiva tetap di tahun t. Berikut adalah model tersebut:

$$\mathbf{Investment}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 * \mathbf{Sales Growth}_{i,t} + \boldsymbol{\varepsilon}_{i,t}$$

Keterangan :

$\mathbf{Investment}_{i,t}$ = Ukuran dari investasi yang dilakukan perusahaan i pada periode t

$\mathbf{Sales Growth}_{i,t}$ = Persentase dari perubahan penjualan tahun lalu hingga tahun ini.

Sesuai dengan (Biddle et al., 2009; Chen et al., 2011; Richardson, 2006), digunakan kerangka akuntansi berbasis untuk memperkirakan jumlah investasi (INVST) untuk

tahun $t+1$, yang diperoleh dari perbedaan antara belanja modal dan penjualan aset, diskala oleh stok modal atau modal saham. *Sales Growth* tahun t dihitung sebagai persentase perubahan penjualan dari tahun $t-1$ ke tahun t . Nilai residu dari model regresi tersebut mencerminkan deviasi dari tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan. Nilai residu positif menunjukkan perusahaan melakukan investasi lebih tinggi dari yang diharapkan perusahaan sesuai dengan pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan mengalami *overinvestment*. Sedangkan sebaliknya apabila nilai residu negatif maka perusahaan mengalami *underinvestment*.

Untuk menghindari adanya *overinvestment* dan *underinvestment*, maka dilakukan peniadaan (*cancel out*) yang dapat mengaburkan inferensi statis, maka perhitungan ini menggunakan nilai residual yang telah diabsolutkan (*ABS_INVST*) dalam rangka untuk menangkap pengaruh variabel-variabel independen terhadap efisiensi investasi. Kemudian nilai absolut residual tersebut akan dikalikan dengan (-1) untuk memudahkan interpretasi, sehingga nilai yang semakin tinggi akan mengindikasikan investasi yang semakin efisien.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada 2, yaitu keberagaman gender dan pengungkapan risiko.

3.4.2.1 Keberagaman Gender

Variabel Independen (X_1) dalam penelitian ini adalah keberagaman gender. Untuk mengukur keberagaman gender digunakan variabel indicator yakni variabel *dummy*. Perusahaan pada suatu periode dengan CEO wanita atau CFO wanita diberikan nilai 1, dan untuk kondisi selain itu diberikan nilai 0. CFO wanita dianggap dan dimasukkan sebagai CEO wanita karena sebagian besar keputusan keuangan dibuat oleh CFO. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak sampel observasi CEO wanita, mengingat sedikitnya jumlah populasi CEO wanita di Indonesia (Mahbubi, 2016).

3.4.2.2 Pengungkapan Risiko

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko. Pengungkapan risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016). Pengungkapan manajemen risiko diukur dengan menggunakan metode analisis kandungan (*content analysis*). *Content analysis* adalah metode dengan menggunakan suatu prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid berdasarkan text (Amran et al., 2009). Metode ini dipilih karena peneliti berfokus pada luas atau jumlah pengungkapan manajemen risiko. Selain itu metode ini sering digunakan dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Abraham & Cox, 2007; Abraham & Shrivess, 2014; Achmad et al., 2017; Amran et al., 2009; Falendro et al., 2018; Syaifurakhman & Laksito, 2016).

$$\text{Indeks Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan}}{\text{Jumlah yang seharusnya diungkapkan (37)}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan median (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif merupakan bentuk penyajian berbagai ukuran angka yang sangat penting bagi sampel penelitian. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel atau data yang dianalisis. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut yang paling banyak diungkapkan. Minimum digunakan untuk mengetahui atribut yang paling sedikit diungkapkan. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mempermudah dalam memahami pengukuran indikator-indikator dalam setiap variabel dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjadikan model regresi dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Data terdistribusi normal apabila hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen nya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor):

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W). Uji ini dapat diketahui apabila tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai D-W lebih besar dari dU atau D-W lebih kecil dari 4-dU (Ghozali, 2018).

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser.

Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian terbebas dari gangguan heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan koefisien signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedestisitas.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh keberagaman gender dan pengungkapan risiko terhadap efisiensi investasi, model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = \alpha_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- ✓ Y = Efisiensi Investasi
- ✓ α = konstanta
- ✓ $b_1 \dots b_3$ = Koefisien regresi
- ✓ X1 = Keberagaman Gender
- ✓ X2 = Pengungkapan Risiko
- ✓ ε = error

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai Sig. < α (0,05), maka ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) uji signifikansi parsial (uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial/individual. Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < α (0,05), maka hipotesis terdukung yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis tidak terdukung yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai *R-Square* kecil yang mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai *R-Square* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).